



Hubungan Kebiasaan Konsumsi Minuman Manis Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Risiko Kejadian Karies Gigi

Haliza Salsabila¹, Nur Afrinis², Gusman Virgo³

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

halizasalsabila3@gmail.com afrinis.eva@gmail.com gusmanvirgo@gmail.com

Abstrak

Karies gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar. Tingginya konsumsi minuman manis dan kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan konsumsi minuman manis dan kebiasaan menyikat gigi dengan risiko kejadian karies gigi pada siswa SD 020 Muhammadiyah Kuok Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan April 2026 dengan melibatkan 60 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan konsumsi minuman manis kategori sedang sebanyak 43 orang (71,7%), kebiasaan menyikat gigi kategori baik sebanyak 35 orang (58,3%), dan mengalami karies gigi sebanyak 46 orang (76,7%). Hasil uji Chi-Square diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi minuman manis dengan risiko kejadian karies gigi pada siswa SD 020 Muhammadiyah Kuok dengan nilai $p \text{ value} = 0,006$ ($p \leq 0,05$). Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan risiko kejadian karies gigi dengan nilai $p \text{ value} = 0,001$ ($p \leq 0,05$). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk mengurangi konsumsi minuman manis serta membiasakan menyikat gigi secara teratur dan benar guna mencegah terjadinya karies gigi.

Kata kunci: Karies gigi, menyikat gigi, minuman manis, siswa SD

Abstract

Dental caries remains one of the most prevalent oral health problems among elementary school children. High consumption of sugar-sweetened beverages and poor tooth-brushing habits may increase the risk of developing dental caries. This study aimed to determine the relationship between sugar-sweetened beverage consumption habits and tooth-brushing habits with the risk of dental caries among students of SD 020 Muhammadiyah Kuok in 2026. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The research was conducted in April 2026 and involved 60 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected using questionnaires and an observation sheet. Data analysis consisted of univariate and bivariate analyses using the Chi-Square test. The results of the univariate analysis showed that most respondents had moderate sugar-sweetened beverage consumption habits (43 students; 71.7%), good tooth-brushing habits (35 students; 58.3%), and experienced dental caries (46 students; 76.7%). The Chi-Square test revealed a significant relationship between sugar-sweetened beverage consumption habits and the risk of dental caries among students of SD 020 Muhammadiyah Kuok ($p\text{-value} = 0.006$; $p \leq 0.05$). In addition, a significant relationship was found between tooth-brushing habits and the risk of dental caries ($p\text{-value} = 0.001$; $p \leq 0.05$). This study is expected to provide useful information for students to reduce the consumption of sugar-sweetened beverages and to adopt regular and proper tooth-brushing practices in order to prevent dental caries.

Keywords : Dental caries, Elementary school students, Sweet drinks, Tooth brushing habit

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang masih banyak ditemukan pada anak usia sekolah dasar. Karies adalah penyakit jaringan keras gigi yang terjadi akibat proses demineralisasi yang disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme yang memfermentasi karbohidrat sehingga menghasilkan asam yang merusak struktur gigi (Listrianah et al., 2021). Karies yang tidak ditangani dapat menyebabkan nyeri, kesulitan mengunyah, gangguan tidur, menurunkan konsentrasi belajar, serta berdampak pada kualitas hidup anak (Apro et al., 2024). Bahkan, infeksi gigi yang berat dapat menimbulkan komplikasi yang memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Magrifa et al., 2025).

Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 60–90% anak usia sekolah di dunia mengalami karies gigi. Di Indonesia, prevalensi kerusakan gigi mencapai 43,6%, sedangkan pada kelompok usia 5–9 tahun sebesar 49,9% dan usia 10–14 tahun sebesar 37,2% (Munira, 2023). Di Provinsi Riau, masalah kesehatan gigi dan mulut tercatat sebesar 58,8% (Nanda, 2025). Selain itu, data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa terdapat 4.012 kasus karies gigi pada tahun 2022 (Puteri et al., 2023). Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa karies gigi masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama pada anak usia sekolah dasar.

Berbagai faktor diketahui berhubungan dengan kejadian karies gigi, di antaranya kebiasaan konsumsi minuman manis dan kebiasaan menyikat gigi (AR et al., 2023). Konsumsi minuman manis yang tinggi dapat meningkatkan risiko karies karena kandungan gula yang terdapat di dalamnya akan difermentasi oleh bakteri plak menjadi asam yang menyebabkan penurunan pH rongga mulut sehingga terjadi demineralisasi email gigi (Hutagalung et al., 2022). Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan mengalami karies karena pada usia ini anak cenderung menyukai dan sering mengonsumsi berbagai jenis minuman manis seperti teh kemasan, susu kemasan, minuman bersoda, maupun jus buah berpemanis (Wijayati & Anastasia, 2023).

Selain konsumsi minuman manis, kebiasaan menyikat gigi juga berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi secara teratur dan benar dapat membantu menghilangkan plak dan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi sehingga dapat mencegah terbentuknya karies. Sebaliknya, kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi (Retnandiyanto, 2021). Menyikat gigi dianjurkan dilakukan minimal dua kali sehari, yaitu setelah makan dan sebelum tidur malam, karena pada saat tidur produksi saliva menurun sehingga kemampuan rongga mulut dalam menetralkan asam juga berkurang (Rehena & Kalay, 2020).

Upaya pencegahan karies gigi dapat dilakukan melalui peningkatan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Pencegahan primer meliputi pemberian edukasi kesehatan gigi, pembiasaan menyikat gigi dengan teknik yang benar, penggunaan pasta gigi berfluoride, serta pengurangan konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula tinggi (Lestari, 2021). Selain itu, peran keluarga dan sekolah sangat penting dalam membentuk perilaku hidup sehat anak melalui pengawasan pola konsumsi makanan dan minuman serta pembiasaan menyikat gigi minimal dua kali sehari, yaitu setelah makan dan sebelum tidur (Retnandiyanto, 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 01 Desember 2026 di tiga sekolah dasar yang berada di Kecamatan Kuok, yaitu SDN 001 Pulau Balai, SDN 002 Terpadu Kuok, dan SD 020 Muhammadiyah Kuok, diperoleh hasil bahwa SD 020 Muhammadiyah Kuok memiliki jumlah siswa dengan kejadian karies gigi lebih banyak dibandingkan sekolah lainnya. Hasil wawancara terhadap 20 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa (70%) memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman manis lebih dari satu kali per hari, 6 siswa (30%) memiliki kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik, dan 16 siswa (80%) ditemukan mengalami karies gigi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi minuman manis dan kebiasaan menyikat gigi berpotensi menjadi faktor yang berhubungan dengan risiko kejadian karies gigi pada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional yang dilakukan pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD 020 Muhammadiyah Kuok dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan kerangka konsep penelitian, hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi minuman manis dengan risiko kejadian karies gigi dan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan risiko kejadian karies gigi pada siswa SD 020 Muhammadiyah Kuok Tahun 2026.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di SD 020 Muhammadiyah Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau pada tanggal 30 Maret – 14 April tahun 2026 dengan populasi seluruh siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel

penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV, V, dan VI yang terdaftar sebagai siswa aktif di SD 020 Muhammadiyah Kuok dan bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi yaitu siswa yang tidak hadir waktu penelitian berlangsung. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kebiasaan konsumsi minuman manis yang diadopsi dari (Falziniah, 2023), kuesioner kebiasaan menyikat gigi yang diadopsi dari (Nursani, 2022), serta lembar observasi Decayed Missing Filled Tooth (DMF-T) yang diadopsi dari (Laili, 2021). Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,444). Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha diperoleh nilai sebesar 0,871 pada kuesioner kebiasaan konsumsi minuman manis dan 0,894 pada kuesioner kebiasaan menyikat gigi, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan kebiasaan konsumsi minuman manis dan kebiasaan menyikat gigi dengan risiko kejadian karies gigi pada siswa SD 020 Muhammadiyah Kuok Tahun 2026.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Kelas, Uang Saku

Karakteristik	n	%
Umur (thn)		
10	17	28,3
11	19	31,7
12	8	13,3
13	16	26,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	56,7
Perempuan	26	43,3
Kelas		
IV	18	30
V	25	41,7
VI	17	28,7
Uang Saku (Rp)		
5.000-10.000	41	68,3
11.000-15.000	11	18,3
16.000-20.000	5	8,3
>20.000	3	5
Total	60	100

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 1 dilihat dari 60 responden, sebanyak 19 responden (31,7%) berumur 11 tahun, 34 responden (56,7%) berjenis kelamin laki-laki, 25 responden (41,7%) kelas V, dan 41 responden (68,3%) dengan uang saku Rp.5.000-10.000.

Analisa Univariat

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Kebiasaan Konsumsi Minuman Manis pada Siswa SD 020 Muhammadiyah Kuok

Kebiasaan Konsumsi Minuman Manis	Frekuensi	Presentasi (%)
Buruk	17	28,3
Sedang	43	71,7
Total	60	100

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 60 responden, mayoritas responden mengalami kebiasaan konsumsi minuman manis sedang yaitu sebanyak 43 responden (71,1%).

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menyikat pada Siswa SD 020 Muhammadiyah Kuok

Kebiasaan Menyikat Gigi	Frekuensi	Presentasi (%)
Sedang	25	41,7
Baik	35	58,3
Total	60	100

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 60 responden, mayoritas responden mengalami kebiasaan menyikat gigi baik yaitu sebanyak 35 responden (58,3%).

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Risiko Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD 020 Muhammadiyah Kuok

Risiko Kejadian Karies Gigi	Frekuensi	Presentasi (%)
Ya	46	76,7
Tidak	14	23,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 60 responden, mayoritas responden mengalami risiko kejadian karies gigi sebanyak 46 responden (76,7%).

Tabel 5 : Hubungan Kebiasaan Konsumsi Minuman Manis dengan Risiko Kejadian Karies Gigi Pada Siswa SD Muhammadiyah 020 Kuok

Kebiasaan Konsumsi Minuman Manis	Risiko Kejadian Karies Gigi						p-value	POR (95% CI)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Buruk	17	28,3	0	0	17	28,3	0,006	1,483 (1,205–1,82)
Sedang	29	48,3	14	23,3	43	71,7		
Total	46	76,7	14	23,3	60	100		

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 17 responden dengan kebiasaan konsumsi minuman manis yang buruk, tidak ada yang terdapat mengalami risiko kejadian karies gigi, sedangkan dari 43 responden dengan kebiasaan konsumsi minuman manis sedang, terdapat 29 responden (48,3%) yang mengalami risiko kejadian karies gigi. Dari hasil uji statistik dengan *chi-square*, maka diperoleh nilai *p value* 0,006 ($p \leq 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi minuman manis dengan karies gigi pada siswa SD Muhammadiyah 020 Kuok. Selain itu, hasil *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 1,483 yang berarti responden dengan kebiasaan konsumsi minuman manis yang buruk memiliki risiko 1,483 lebih besar mengalami karies gigi dibandingkan responden dengan kebiasaan konsumsi minuman manis sedang.

Tabel 6 : Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Risiko Kejadian Karies Gigi Pada Siswa SD Muhammadiyah 020 Kuok

Kebiasaan Menyikat Gigi	Risiko Kejadian Karies Gigi				Total		p-value	POR (95% CI)
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Sedang	25	41,7	0	0	25	41,7	0,001	1,667 (1,272-2,18)
Baik	21	35	14	23,3	35	58,3		
Total	46	76,7	14	23,3	60	100		

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 25 responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi sedang, tidak ada yang terdapat mengalami risiko kejadian karies gigi. Sedangkan dari 35 responden dengan kebiasaan menyikat gigi baik, terdapat 21 responden (35,0%) yang mengalami risiko kejadian karies gigi. Dari hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,001 ($p \leq 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada siswa SD Muhammadiyah 020 Kuok. Hasil *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 1,667 yang berarti responden dengan kebiasaan menyikat gigi sedang memiliki risiko 1,667 kali lebih besar mengalami karies gigi dibandingkan responden dengan kebiasaan menyikat gigi baik.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berusia 11 tahun. Usia tersebut termasuk dalam kelompok anak sekolah yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun perilaku. Pada usia ini anak mulai memiliki kemandirian dalam memilih makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari, termasuk minuman manis yang banyak dijual di lingkungan sekolah. Selain itu, anak usia sekolah juga masih memerlukan bimbingan dari orang tua dan guru dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari berbagai masalah kesehatan gigi, salah satunya karies gigi.

Berdasarkan karakteristik uang saku, sebagian besar responden memiliki uang saku harian sebesar Rp10.000–Rp15.000. Uang saku merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku konsumsi anak, terutama dalam membeli jajanan dan minuman di lingkungan sekolah. Semakin besar uang saku yang dimiliki, semakin besar pula kesempatan anak untuk membeli berbagai jenis makanan dan minuman, termasuk minuman manis yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya karies gigi.

Hubungan Kebiasaan Konsumsi Minuman Manis dengan Risiko Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD 020 Muhammadiyah Kuok

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 17 responden dengan kebiasaan konsumsi minuman manis yang buruk, tidak ada yang terdapat mengalami risiko kejadian karies gigi, sedangkan dari 43 responden dengan kebiasaan konsumsi minuman manis sedang, terdapat 29 responden (48,3%) yang mengalami risiko kejadian karies gigi.

Peneliti menyimpulkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan konsumsi minuman manis kategori sedang tetapi tidak mengalami risiko kejadian karies gigi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan menyikat gigi yang baik, penggunaan pasta gigi berfluoride, pola makan yang seimbang, serta adanya pemeriksaan kesehatan gigi secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa

mereka selalu menyikat gigi sebelum tidur dan setelah sarapan sehingga sisa gula yang menempel pada permukaan gigi dapat dibersihkan.

Sementara itu, responden yang memiliki kebiasaan konsumsi minuman manis kategori buruk dan mengalami karies gigi kemungkinan disebabkan oleh tingginya frekuensi konsumsi minuman berpemanis seperti teh kemasan, susu kemasan, minuman bersoda, dan minuman manis lainnya. Konsumsi yang terlalu sering menyebabkan gigi terpapar gula dalam waktu yang lama sehingga meningkatkan risiko terbentuknya plak dan karies gigi.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,006$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan konsumsi minuman manis dengan risiko kejadian karies gigi pada siswa SD 020 Muhammadiyah Kuok Tahun 2026. Nilai $POR = 1,483$ menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan konsumsi minuman manis yang buruk memiliki risiko 1,483 kali lebih besar mengalami karies gigi dibandingkan responden yang memiliki kebiasaan konsumsi minuman manis kategori sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sisilia, 2024) yang menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi makanan dan minuman kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar. Penelitian (Wijayati & Anastasia, 2023) juga menunjukkan bahwa anak yang sering mengonsumsi minuman manis memiliki risiko lebih tinggi mengalami karies gigi dibandingkan anak yang jarang mengonsumsi minuman manis.

Menurut teori (Liani, 2021), minuman manis mengandung gula yang dapat difermentasi oleh bakteri dalam plak menjadi asam. Asam tersebut akan menyebabkan penurunan pH rongga mulut sehingga terjadi proses demineralisasi email gigi yang dapat berkembang menjadi karies gigi.

Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Risiko Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD 020 Muhammadiyah Kuok

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 25 responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi sedang, tidak ada yang terdapat mengalami risiko kejadian karies gigi. Sedangkan dari 35 responden dengan kebiasaan menyikat gigi baik, terdapat 21 responden (35,0%) yang mengalami risiko kejadian karies gigi.

Peneliti menyimpulkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi baik tetapi masih mengalami karies gigi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingginya konsumsi minuman manis, teknik menyikat gigi yang kurang tepat, serta frekuensi kunjungan ke pelayanan kesehatan gigi yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengaku telah menyikat gigi dua kali sehari tetapi masih sering mengonsumsi minuman manis dan makanan kariogenik.

Sementara itu, responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi kategori sedang dan mengalami karies gigi kemungkinan disebabkan oleh kurang optimalnya kebiasaan menjaga kebersihan rongga mulut, seperti tidak menyikat gigi sebelum tidur, tidak menyikat seluruh permukaan gigi, atau tidak menggunakan teknik menyikat gigi yang benar sehingga plak dan sisa makanan masih tertinggal pada permukaan gigi.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan risiko kejadian karies gigi pada siswa SD 020 Muhammadiyah Kuok Tahun 2026. Nilai $POR = 1,667$ menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi kategori sedang memiliki risiko 1,667 kali lebih besar mengalami karies gigi dibandingkan responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi kategori baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Napitupulu, 2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah. Penelitian (Rehena & Kalay, 2020) juga menyatakan bahwa anak yang memiliki kebiasaan menyikat gigi secara teratur memiliki risiko karies yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak menyikat gigi secara teratur.

Menurut teori (Retnandiyanto, 2021), menyikat gigi secara teratur dapat menghilangkan plak dan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi sehingga dapat mencegah terjadinya karies gigi. Menyikat gigi dianjurkan dilakukan minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Kebiasaan tersebut merupakan salah satu upaya paling efektif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD 020 Muhammadiyah Kuok, guru, dan staf sekolah yang telah memberikan izin serta membantu selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada keluarga, Ibu/Bapak dosen pembimbing, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa SD 020 Muhammadiyah Kuok memiliki kebiasaan konsumsi minuman manis kategori sedang, kebiasaan menyikat gigi kategori baik, dan mengalami karies gigi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi minuman manis dengan risiko kejadian karies gigi $p\text{-value} = 0,006$ dan $POR = 1,483$ serta terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan risiko kejadian karies gigi $p\text{-value} = 0,001$ dan $POR = 1,667$. Dengan demikian, kebiasaan konsumsi minuman manis dan kebiasaan menyikat gigi merupakan faktor yang berhubungan dengan risiko kejadian karies gigi pada siswa SD 020 Muhammadiyah Kuok Tahun 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Apro, V., Susi, & Sari, D. P. (2024). *Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak*. 77.
- AR, Ks., Angki, J., S, R., & Bahtiar. (2023). *Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar*. 22(1), 53–60.
- Falziniah, R. (2023). *Hubungan Frekuensi Konsumsi Minuman Manis dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kelas V di SDN Pondok Kacang 3 Kota Tangerang Selatan [Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II]*. https://repository.poltekkesjkt2.ac.id/index.php?id=9581&p=show_detail
- Hutagalung, M. H. P., Molek, & Felix, A. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang makanan dan minuman manis terhadap karies gigi*. 5(2), 79–83. <https://doi.org/10.34012/primajods.v5i2.2982>
- Laili, E. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN 023 Muara Mahat Baru Kabupaten Kampar [Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai]*. https://pustaka.universitaspahlawan.ac.id/index.php?id=8277&p=show_detail
- Lestari, N. (2021). *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Menyikat Gigi yang Baik dan Benar pada Balita [Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta]*. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/12762/>
- Liani, W. M. (2021). *Hubungan pengetahuan tentang minuman ringan (soft drink), media massa, dan teman sebaya dengan kebiasaan konsumsi soft drink pada siswa sma korpri bekasi*.
- Listrianah, R.A.Zainur, & Hisata, L. S. (2018). *Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa-Siswa Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018*. 13(2).
- Magrifa, A. P., Purwanti, H., & Rivani, B. (2025). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas 3 Di SDIT. VIII*.
- Munira, S. L. (2023). *survei kesehatan indonesia*. kemenkes.
- Nanda, L. M. (2025). *Hubungan karies gigi dengan kualitas hidup pada anak usia Sekolah Dasar : studi cross-sectional*. 37(3), 319–325. <https://doi.org/10.24198/jkg.v37i3.60135>
- Napitupulu, D. F. G. D. (2021). *Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah di Desa Durin Simbelang Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisaberth Medan*.
- Nursani, A. D. (2022). *Gambaran Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia 4-14 Tahun [Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta]*. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/11612/>
- Puteri, A. D., Yuristin, D., & Isnaeni, L. M. A. (2023). *Hubungan Perilaku Anak dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Dentis pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambang Pendahuluan*. 1(4), 23–31.
- Rehena, Z., & Kalay, M. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah*.
- Retnandiyanto, I. R. (2021). *Karies Gigi pada Anak (Literature Review) Skripsi Karies Gigi pada Anak (Literature Review)*.
- Sisilia. (2024). *Hubungan Konsumsi Makanan Ringan Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Kelas III Dan IX Di SDN 064979*.
- Wijayati, D. F., & Anastasia, D. (2023). *Systematic : The Relationship Between Sweet Beverages*. 5(1).